

TKA 27/05

Ma'r

f.

TESIS

FAKTOR SANITASI LINGKUNGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT *SCABIES* PADA SANTRI

(Studi Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)



Oleh :

ISA MA'RUFU
NIM. 090210442L

MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

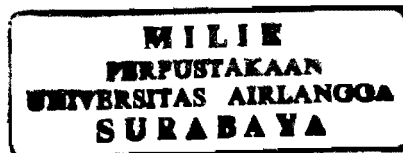
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

**FAKTOR SANITASI LINGKUNGAN YANG
BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN
PENYAKIT *SCABIES* PADA SANTRI**

(Studi Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Administrasi Kebijakan Kesehatan
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga**



Oleh :

ISA MA'RUFU
NIM. 090210442L

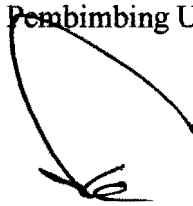
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Disetujui Sebagai Tesis Untuk Memenuhi
Persyaratan Program Magister Program Studi Administrasi Dan
Kebijakan Kesehatan Minat Studi Magister Manajemen Kesehatan Lingkungan

Tanggal 16 Agustus 2004

Oleh
Pembimbing Utama



Soedjajadi Keman, dr., MS., Ph.D.
NIP. 130704155

Pembimbing



Dr. Hari Basuki N., dr., M.Kes
NIP. 132015148

RINGKASAN

Faktor sanitasi yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan

Isa Ma'rufi

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (*mite*) yang mudah menular dari manusia kepada manusia, dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Penyebab *scabies* adalah *Sarcoptes scabiei*. *Scabies* dapat berpindah dari satu orang ke orang lain utamanya lewat kontak kulit. Perpindahan juga terjadi ketika seseorang tidur bersama dalam satu tempat tidur, lewat pakaian, perlengkapan tidur atau benda-benda lainnya. Beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran *scabies* adalah faktor sosial-ekonomi, higiene perorangan yang jelek, lingkungan, seksual promiskuitus, demografi, diagnosa yang salah, serta perilaku individu. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor sanitasi pondok pesantren yang berpengaruh terhadap kejadian *scabies* pada santri.

Jenis penelitian adalah observasional, dengan teknik analisis data yaitu analitik. Penelitian ini dilaksanakan di 12 pondok pesantren di kabupaten Lamongan, dengan waktu penelitian Oktober 2003-Juni 2004. Populasi penelitian adalah 59.650 santri, dengan besar sampel sebanyak 338. Teknik pengambilan sampel adalah *multi stage random sampling*.

Dari hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* dapat diketahui variabel yang berhubungan dengan *scabies*, yaitu pendidikan ($p= 0,042$), jenis kelamin ($0,033$), penyediaan air bersih ($p= 0,000$), sanitasi kamar tidur ($p= 0,000$), sanitasi kamar mandi ($P= 0,005$), kepadatan santri ($p= 0,000$), kelembaban ruangan ($p=0,049$), higiene perorangan ($p= 0,000$), pengetahuan ($0,003$), sikap ($0,006$), serta perilaku sehat ($p= 0,000$), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah umur ($p= 0,115$), pendapatan orang tua ($P=0,453$), lama mondok ($p= 0,416$), sanitasi pengelolaan sampah ($p= 0,052$), sistem pengolahan air limbah ($p= 0,507$), sanitasi gedung sekolah ($p= 0,519$), serta jenis pondok pesantren ($p= 0,066$). Dari hasil analisis multivariate terdapat variabel yang berpengaruh terhadap *scabies*, yaitu variabel higiene, sanitasi kamar tidur, ventilasi, serta perilaku.

Disimpulkan bahwa *Incident rate* dan prevalensi *scabies* di pondok pesantren cukup tinggi, yaitu prevalensi 64,2, dimana, sebagian besar sanitasi pondok pesantren adalah masih buruk, hgiene perorangan santri jelek, ditambah lagi dengan perilaku yang tidak sehat, serta pelayanan kesehatan yang kurang baik, sehingga meningkatkan angka kejadian penyakit *scabies* pada santri.

Disarankan agar pihak pondok lebih memperhatikan lagi masalah perawatan dan perbaikan sanitasi lingkungan, seperti sarana penyediaan air bersih, sanitasi kamar mandi, serta sanitasi kamar tidur. Mengatur kembali jumlah santri per kamar tidur, agar tidak terlalu padat. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai sanitasi lingkungan, higiene perorangan, serta perilaku sehat. Pembuatan aturan dan petunjuk yang jelas mengenai pengelolaan sanitasi lingkungan, higiene perorangan, serta perilaku yang sehat.

ABSTRACT

Sanitation Environmental in Schools of Koranic Studies Influencing The Prevalence of Scabies Disease of Students at School of Koranic Studies in Lamongan Regency

Isa Ma'rufi

Scabies is a common skin disease (dermatitis) caused by infestation with *Sarcoptes scabiei* (mite). Scabies mites spread easily from human to human, from animal to animal or from human to animal vice versa. Scabies is usually acquired by sleeping with or in the bedding of an infested individual or by other close contact. The entire family may be affected. Several factors contribute to scabies spreading namely socio-economic factor, personal hygiene, environment, promiscuity, demography, maldagnosis, and individual behaviour. The objective of this research was to analyze sanitation factors in schools of Koranic studies influencing the incidence of scabies disease of students at school of Koranic studies in Lamongan regency.

The research was an analytic observational type. Carried out in 12 schools of Koranic studies (in their dormitories) in Lamongan regency from October 2003 until June 2004. The population was 59.650 students with 338 samples taken by a multistage random sample method. From the multiple logistic regression analysis it was found that variables of hygiene, gender, bedroom sanitation, ventilation and behaviour had influenced the prevalent state of scabies. It was proven by multiple logistic regression test ($p(x) = 0.4867$).

It can be concluded that the incidence and prevalence of scabies in schools of Koranic studies were high (incidence rate of 48.81 and prevalence rate of 64.2) where most of the schools had bad sanitation, bad personal hygiene, unhealthy behaviour and bad health service, which will add to the existing scabies infestation. It is suggested to the Koranic school to: 1) put more effort for the hygiene and sanitation improvement of clean water supply, bedroom and bathroom sanitation; 2) re-arrange the number of students per bedroom; 3) do training and promotion of healthy environment, personal hygiene, and healthy behaviour; 4) formulate a standard operating procedure (SOP) of waste disposal; 5) formulate a standard regulation of personal hygiene and healthy behaviour.

Key Words: environmental sanitation, personal hygiene, individual behaviour, scabies